

## Pelatihan Perancangan Program Bimbingan & Konseling Yang Berwawasan Kebencanaan Pada Guru Bimbingan & Konseling di Provinsi Banten

Arga Satrio Prabowo\*, Evi Afiati, Raudah Zaimah Dalimunthe, Siti Muhibah, Mohamad Saripudin, Alfandy Warih Handoyo, Meilla Dwi Nurmalia, Bangun Yoga Wibowo, Lenny Wahyuningsih

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

\*e-mail korespondensi: argasatrio@untirta.ac.id

### Abstract

*The specific purpose of this community service activity is to introduce and educate Guidance and Counseling teachers in Banten Province to be able to carry out disaster-minded Guidance and Counseling programs. The methods used to achieve the objectives of service activities are education, counseling, training, mentoring, monitoring, and evaluation. The target of this activity is Guidance and Counseling teachers who are members of the High School Guidance and Counseling Teacher Conference in Banten Province. The activity is planned to be carried out at SMAN 1 Malingping located in the Malingping sub-district of Banten Province, which is ± 40 kilometers from Sultan Ageng Tirtayasa University. This location was chosen because the school is located on the coast and has not implemented disaster-minded BK services.*

**Keyword:** Mitigation, disaster, guide and counselinh

### Abstrak

Tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan dan mengedukasi guru Bimbingan dan Konseling di Provinsi Banten agar mampu melaksanakan program Bimbingan dan Konseling yang berwawasan kebencanaan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Target kegiatan ini adalah guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Provinsi Banten. Kegiatan rencananya akan dilakukan di SMAN 1 Malingping yang berada di wilayah kecamatan Malingping Provinsi Banten yang berjarak ± 40 Kilometer dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah tersebut berada di pesisir pantai dan belum menerapkan layanan BK yang berwawasan kebencanaan.

**Kata Kunci :** Mitigasi, Bencana, Program Bimbingan dan Konseling

Accepted: 2023-10-10

Published: 2023-10-23

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar, jumlah 17.504 pulau yang tersebar pada 33 propinsi (berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan BPS 2017). Jumlah pulau yang telah dilaporkan ke PBB dalam sidang ke XI The United Nation Conference on Standardization of Geographical Names di New York tahun 2017 sebanyak 16.056 pulau. Potensi alam yang dimiliki Indonesia meliputi potensi laut, perikanan laut, perairan darat, pegunungan, daratan, dan banyak lainnya. Selain kaya akan potensi alam, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki potensi bencana, bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah Tsunami, Gempa Bumi, Tanah Longsor, Banjir, Angin Puting Beliung, dan letusan/ erupsi Gunung berapi.

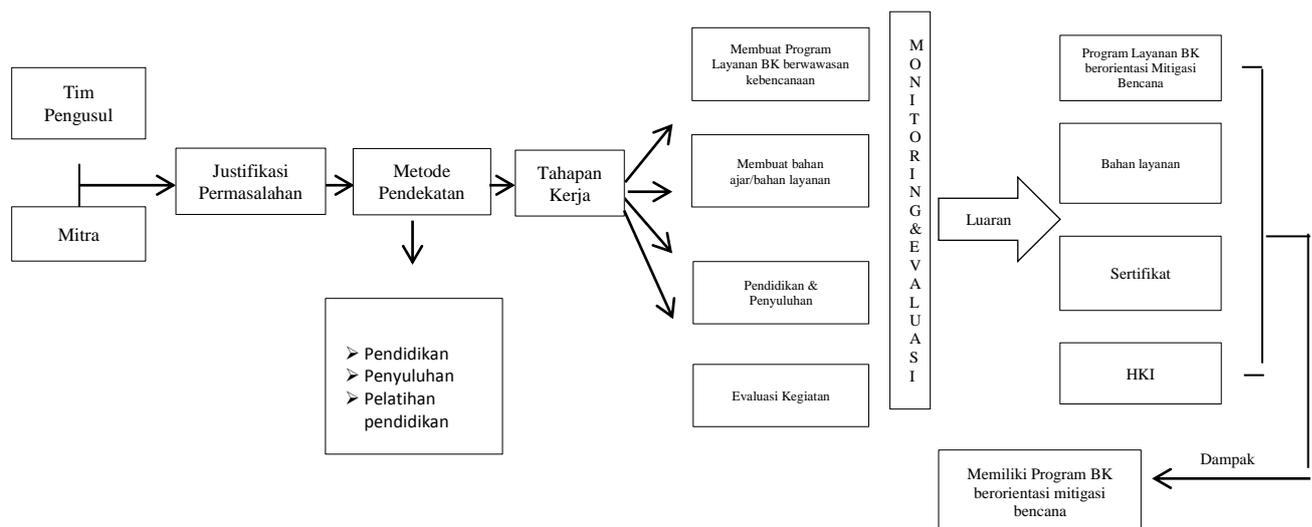
Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2017) menyatakan bahwa dalam 15 tahun terakhir (2002 - 2016), jumlah kejadian bencana di Indonesia meningkat hampir 20 kali lipat. Lebih dari 90% kejadian bencana di Indonesia diakibatkan oleh banjir dan tanah longsor, lebih dari 28 juta orang terkena dampak. Namun, berdasarkan jumlah korban jiwa, bencana terkait geologi adalah jenis bencana yang paling mematikan, dimana lebih dari 90% korban meninggal dunia dan hilang akibat bencana disebabkan oleh gempa bumi dan tsunami.

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rawan bencana. Salah satu wilayah di provinsi Banten yang rawan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Tercatat 430 orang meninggal dunia dan ratusan lainnya luka-luka akibat tsunami yang melanda pada tahun 2018 lalu. Oleh karena itu, Pendidikan yang dapat mengedukasi mengenai bencana bagi siswa khususnya program Bimbingan dan Konseling yang berwawasan kebencanaan harus diwujudkan untuk mengurangi dampak dari bencana.

Salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana alam adalah Kecamatan Malingping, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Malingping merupakan kecamatan yang berada di pesisir pantai Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang paling rawan terdampak saat terjadinya bencana gempa ataupun tsunami karena lokasinya yang sangat dekat dengan garis pantai. Guru BK memiliki tanggung jawab mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang membuat peserta didik menjalankan kehidupan yang sehat dan memuaskan termasuk keterampilan tanggap bencana (Afiati et al., 2023; Afiati et al., 2022; Saripudin, et al., 2022). Saat tim melakukan wawancara pada beberapa Guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar di wilayah Banten, mereka menyatakan permasalahannya adalah dalam membangun pengetahuan dan budaya mitigasi bencana pada guru sehingga mereka bisa melakukan transfer pengetahuannya kepada siswa. Dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bekerjasama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMA (MGBK) Provinsi Banten yang merupakan komunitas atau perkumpulan Guru Bimbingan dan Konseling di Provinsi Banten. Lembaga ini merupakan mitra yang tepat untuk diajak bekerja sama karena menanggung banyak guru BK di berbagai sekolah di Provinsi Banten, termasuk di wilayah Malingping yang rawan bencana.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra dengan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyelesaian Permasalahan Mitra

Pelaksanaan program pengabdian memerlukan partisipasi dari mitra untuk keberlangsungan penyelesaian masalah mitra. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya (1) Memberikan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi (2) Mendiskusikan

solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra (3) Menyediakan tempat untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh Tim Pengusul; (5) Ikut serta merancang program layanan BK berwawasan kebencanaan (6) Mengikuti kegiatan praktek pendidikan; (8) Diskusi dan tanya jawab; dan (9) Ikut serta monitoring dan evaluasi dari internal dan eksternal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah membentuk tim kerja. Tugas dibagi menjadi beberapa bagian dan setiap anggota tim mendapatkan tugasnya masing-masing. Setelah itu, persiapan berikutnya adalah menentukan lokasi pengabdian sesuai dengan mitra. Pada tahap penentuan ini, diputuskan untuk memilih SMAN 1 Malingping sebagai host atau tuan rumah kegiatan yang akan dilakukan. Pilihan ini didasarkan pada lokasi sekolah yang hanya satu Kilometer dari garis pantai dan tentunya rawan terhadap bencana alam. Setelah itu, tim melakukan koordinasi pada mitra tersebut dan mitra melalui kepala sekolah bersedia untuk menjadi host kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Koordinasi dengan mitra

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan tanggal 22 Mei 2023 di SMAN 1 Malingping, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Kegiatan ini dihadiri oleh 75 orang guru (daftar hadir terlampir). Inti dari kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan pada peserta mengenai program Bimbingan dan Konseling yang berwawasan kebencanaan. Dalam kegiatan ini juga tim pengabdian membagikan buku strategi penanganan trauma pasca bencana di sekolah untuk para peserta kegiatan dan untuk pihak sekolah. Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan bersama-sama dengan tim pengabdian. Kami membawa tim dosen dan mahasiswa untuk melakukan pengabdian. Pemberangkatan dilakukan hari senin tanggal 22 Mei 2023 pada pukul jam 04.00 WIB dengan berkumpul di kampus Untirta Ciwaru.



**Gambar 2.** Tim Pengabdian Masyarakat

Setelahnya tim berangkat dan menempuh 2.5 jam perjalanan dan saat tiba langsung disambut oleh rekan-rekan dari sekolah mitra yakni SMAN 1 Malingping. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan selanjutnya peserta diberikan penyuluhan mengenai program Bimbingan dan Konseling berwawasan kebencanaan.



**Gambar 3.** Kegiatan Pembukaan



**Gambar 4.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 5.** Peserta Berdiskusi dan menyusun Program



**Gambar 6.** Pemberitaan Media

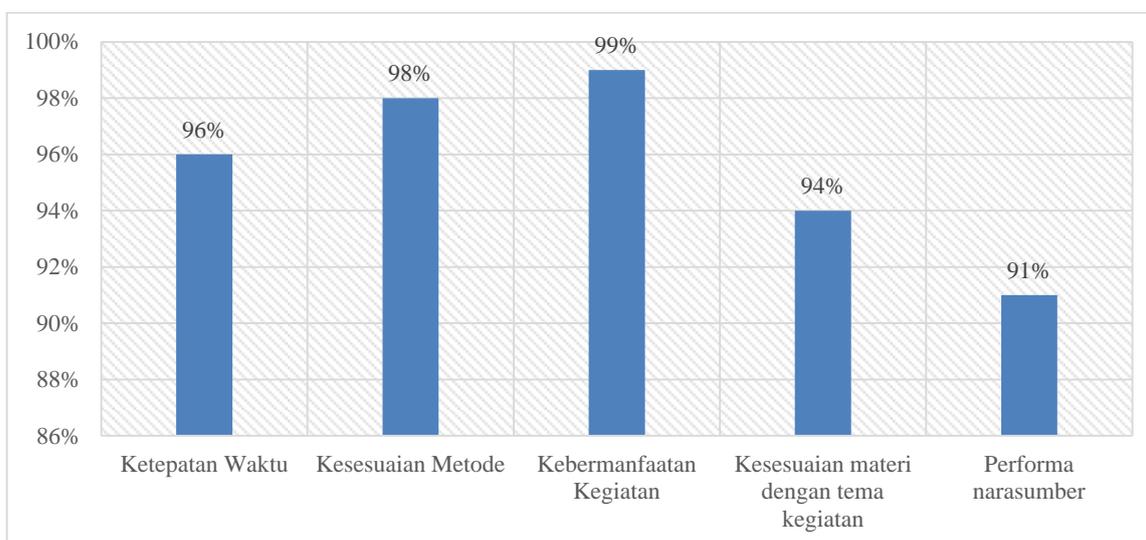


**Gambar 7.** Penyerahan Buku Produk Pengabdian

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi menggunakan instrumen sederhana untuk melihat tingkat kepuasan responden atau peserta pengabdian terhadap kegiatan yang

dilaksanakan. Terdapat 61 responden yang mengisi angket evaluasi ini atau 81.3% dari total keseluruhan peserta kegiatan. Berikut adalah data hasil evaluasi proses kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 8. Grafik Hasil Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan data hasil evaluasi diatas, seluruh indikator yang diukur menunjukkan capaian diatas 90% persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan berjalan dengan sangat baik dan sukses. Pada indikator ketepatan waktu, 96% responden merasa bahwa kegiatan dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai jadwal. Pada indikator kesesuaian metode, 98% responden merasa bahwa metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dirasa sudah tepat dan mampu meningkatkan kapasitas mereka yang berkesesuaian dengan tujuan kegiatan. Indikator selanjutnya adalah kebermanfaatan kegiatan, pada indikator tersebut terdapat 99% responden merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi responden. Pada indikator kesesuaian materi dengan tema kegiatan dan indikator performa narasumber mendapatkan capaian sebesar 94% dan 91%. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan berkesesuaian dengan tema kegiatan yang diusung serta narasumber mampu memaparkan materinya dengan sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai program Bimbingan dan Konseling berwawasan bencana ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Acara berjalan dengan sangat lancar dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini.
2. Dukungan yang penuh dari mitra menjadi salah satu factor yang sangat menentukan keberhasilan program pengabdian pada masyarakat ini
3. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan angka kepuasan diatas 90% yang mengindikasikan bahwa acara ini berhasil dan mendapatkan respon yang positif dari para peserta kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, E., Faturoman, N., & Saripudin, M. (2022). The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rash Model Analysis. *The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rash Model Analysis*, 6(1), 85–94.
- Afiati, E., Zidny, R., Handoyo, A. W., & Saripudin, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan dan Konseling

- Berorientasi Education for Sustainable Development (ESD): Sebuah Studi Kasus di Banten, Indonesia. *Jurnal Studi Kasus Kegiatan Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Aiyuda, N. (2019). *Art Therapy*. *Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 2(1).
- Amilia, W., Yusuf, A., Fadhil, A. S., Untari, A. D., & Tri, I. A. (2022). *Art Therapy sebagai Trauma Healing pada Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru*. *e-Prosiding Kolokium Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Asosiasi Nasional Terapi Puisi (NAPT). (2023). *Introduction poetry therapy* – <http://www.poetrytherapy.org>
- Aulia, F. (2019). *Art Therapy Bencana sebagai Upaya Penanganan Trauma Anak Pasca Gempa Lombok*. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 16(2).
- Bapt.info. (2013). *History of Play Therapy - British Association of Play Therapists*. <https://www.bapt.info/play-therapy/history-play-therapy/>
- BNPB. 2017. *Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Building Research Institute (BRI). 2007. *Disaster Education*. Paris: UNESCO.
- Buchalter, S. I. (2009). *Art Therapy Techniques and Applications*. London: Jessica Kingsley.
- Cae-Indonesia.Com. (2021). *Sejarah Dan Perkembangan Play Therapy* – Cae Indonesia. <https://www.cae-indonesia.com/article-detail/57/sejarah-dan-perkembangan-play-therapy>
- Cattanach, Ann. 2003. *Introduction to Play Therapy*. Brunner and Routledge: Hove and New York
- Cleveland, A. S. (2011). *Bibliotherapy for all: Using Children's Literature about Loss and Grieving to Increase Awareness, Develop Coping Skills, and Build Community among Elementary School Students*. Thesis.
- Coburn, A., Spence, R.J.S., Antonios Pomonis. 1994. *Vulnerability and Risk Assessment*. Edition: 2nd. Publisher: Cambridge Architectural Research Limited
- Eka, Mariska. 2012. *Menuju Perubahan Kesiapan Dalam Menghadapi Bencana Alam*.
- Eliasa, E. I. (2012). *Bibliotherapy as a Method of Meaningful Treatment*. Unpublished Journal, 4.
- Gustavo. I.a 1995. *Bencana dan Lingkungan*. UNDP
- Haque, C. Emdad. *Risk assessment, emergency preparedness and response to hazards: the case of the 1997 red river flood*. Jurnal. Canada: Brandon University.
- Hasfera, D. (2018). *Bibliotherapy: Layanan Bimbingan Konseling di Perpustakaan*. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 39-62.
- Hatiningsih, N. (2013). *Play therapy untuk meningkatkan konsentrasi pada anak attention deficit hyperactive disorder (ADHD)*. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(2), 324-342.
- Hogan, S. (2001). *The History of Art Therapy*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Irwanto, & Kumala, H. (2020). *Memahami Trauma: Dengan Perhatian Khusus pada Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saripudin, M., Sunarya, Y., Afiati, E., & Rahmawati, R. (2022). *The Urgency of Developing Youth Career Resilience Through Guidance and Counseling as an Effort to Prepare for the Golden Generation 2045*. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 1-7.